

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, pada penelitian ini diterapkan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi. Metode dan pendekatan tersebut dipilih karena permasalahan yang dikaji menyangkut hal yang sedang berlangsung dalam kehidupan, yaitu di PSBN "Wyata Guna" Bandung.

Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang berada dalam rumpun penelitian kualitatif. Fenomenologi adalah suatu ilmu tentang fenomena atau yang nampak, untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Menurut M.I. Soelaeman (1985: 126), pendekatan fenomenologis mengarah kepada dwifokus dari pengamatan, yaitu (1) apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan objek studi (noesis); (2) apa yang langsung diberikan (given) dalam pengalaman itu, secara langsung hadir (present) bagi yang mengalaminya (noema).

Sebagai pendekatan dalam rumpun kualitatif, langkah-langkah fenomenologis tidak terlepas dari ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Bogdan & Taylor (1975: 5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian dengan menggunakan metode dan pendekatan tersebut, diarahkan pada latar dan individu secara utuh, artinya tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel-variabel atau hipotesis, melainkan memandang sebagai suatu keutuhan (Moleong, 1995:3). Dengan mendasarkan pada latar alamiah atau konteks suatu keutuhan (entity), yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Di lapangan penelitian, secara garis besar tahapan yang dilalui meliputi tiga hal, yaitu; tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check. (Nasution, 1992:33; Lincoln & Guba, 1985:253). Mengenai ketiga tahap penelitian kualitatif tersebut, Lincoln & Guba (1985:253) menjelaskan:

1. Tahap orientasi adalah tahap untuk memperoleh cukup informasi yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti.
2. Tahap eksplorasi adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya.
3. Tahap member check adalah tahap untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subjek, dengan cara mengoreksi, merubah, dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

Tahapan tersebut di atas, aplikasi di lapangan terdiri atas: (1) orientasi, yaitu mulai dari peninjauan surat izin penelitian, survei pendahuluan ke PSBN "Wyata Guna" dan mencari informasi-informasi yang bersifat umum untuk menentukan fokus penelitian; (2) eksplorasi, yaitu menggali

data dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi; dan (3) pengecekan sejawat (member check), yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan.

## **B. Subyek Penelitian dan Kriteria Pemilihannya**

Subjek penelitian yang dimaksudkan mengarah pada subjek yang menjadi sasaran penelitian ini. Namun subjek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu semua sivitas PSBN "Wyata Guna" Bandung, dan adapula beberapa orang yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancarai.

Untuk memperoleh data penelitian, ditentukan subjek penelitian yang berjumlah 10 orang, yaitu:

1. *CSk*, laki-laki, sarjana lulusan IKIP Bandung tahun 1985 Jurusan IPPS. Saat ini ia menjabat sebagai Kepala Seksi Penyantunan.
2. *RRs*, laki-laki, sarjana muda Universitas Pajajaran tahun 1979 Fakultas Hukum Jurusan Perdata, alumni "Wyata Guna", guru BP, serta memiliki banyak pengalaman di bidang organisasi ketunetraan baik di dalam maupun di luar negeri.
3. *SRh*, laki-laki, sarjana STISIP Jurusan Ilmu Administrasi, saat ini ia bertugas sebagai instruktur Kewirausahaan dan koperasi.
4. *Ks*, laki-laki, saat ini bertugas sebagai kepala asrama putra "Cendrawasih", telah mengabdikan lebih dari 20 tahun.
5. *Sh*, laki-laki, kelayan kelas Kupora, pernah mengikuti pendidikan pada sekolah (SD) awas sampai tamat pada

tahun 1996, ketunanetraannya akibat kecelakaan ketika bermain sepak bola. Ia tergolong tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan (low vision).

6. *Ys*, perempuan, kelayan kelas Kupora, mengalami ketunanetraan low vision sejak lahir. Ia pernah menamatkan pendidikan dasar (SD) pada SLB A di daerah Sukabumi.
7. *Dd*, laki-laki, kelayan kelas keterampilan khusus, pemuda berusia 25 tahun dari daerah Cianjur. Ia tergolong tunanetra low vision, mengikuti program pendidikan pada PSBN sejak tahun 1996.
8. *Rs*, perempuan, kelayan kelas Shiatsu tahun ke I. Gadis yang berusia 18 tahun dari kota udang Cirebon, mengalami ketunanetraan sejak usia 2 tahun sebagai akibat dari sakit. Ia tergolong tunanetra total atau buta total, yang pernah menamatkan pendidikan dasar (SD) dan SLTP pada SLB A Beringin Bakti di Cirebon.
9. *Ij*, perempuan, alumni dari kelas keterampilan khusus, mengalami ketunanetraan total sejak lahir. Ia lahir di kota Subang pada tahun 1978. Sebagai gadis yang aktif di karang taruna, khususnya di bidang keagamaan dan karawitan. Walaupun tunanetra, ia tidak mengalami kesulitan dalam perjalanan Subang - Bandung.
10. *PJd*, laki-laki, alumni asrama putra "Wyata Guna", sarjana PLB IKIP Bandung yang tamat di awal tahun 1998. Kegiatan wirausaha yang masih ditekuninya adalah sebagai pemijat, dengan memiliki fasilitas tempat serta terdapat telepon sendiri.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Teknik Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dan observasi non sistematis. Menurut Yatim Rianto (1996: 79-80) kedua jenis observasi tersebut dijelaskannya sebagai berikut: "Observasi non partisipan, yakni dikarenakan observer tidak berperan sertra ikut ambil bagian kehidupan observee" dan "observasi non sistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan."

Dengan menggunakan teknik observasi non partisipan dan non sistematis, pengamatan dilakukan secara spontan, tidak menggunakan pedoman baku, mengamati apa adanya pada saat instruktur dan pembimbing melakukan upaya pembinaan kemandirian melalui pembelajaran nilai kewirausahaan, baik di dalam kelas (proses pembelajaran) maupun di luar kelas (kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan magang praktek belajar kerja/PBK).

#### 2. Teknik Wawancara

Data utama yang berupa ucapan, pikiran, perasaan, dan tindakan dari kelayan, instruktur, pembimbing asrama, serta alumni, melalui wawancara diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Nasution (1992:73), menjelaskannya bahwa dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada

dalam pikiran dan perasaan responden.

Untuk memperoleh data penelitian yang luas, peneliti memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Suharsimi Arikunto, sebagaimana dikutip Yatim (1996: 68) menjelaskan bahwa; "pedoman wawancara tidak berstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, kreativitas pewawancara sangat diperlukan". Namun demikian, fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian, yaitu mengenai upaya menumbuh-kembangkan kemandirian kelayan melalui pembelajaran nilai kewirausahaan di PSBN "Wyata Guna" Bandung.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini ditujukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen di lapangan. Data yang bersifat dokumen yang terdapat di PSBN "Wyata Guna", berkenaan dengan data yang berupa foto, arsip-arsip panti, dan lain sebagainya. Melalui dokumen yang ada, peneliti mengkajinya dengan pertanyaan; apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa dokumen tersebut dibuat atau disusun, sehingga dapat dijadikan sumber data penelitian yang kuat.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Berkenaan dengan hal tersebut, Lincoln & Guba (1985:39) menjelaskannya bahwa; "... that all instruments interact

with respondents and objects but that only the human instrument is capable in grasping and evaluating the meaning of that differential interaction".

Sementara itu, menurut Moleong (1994:129) mengenal diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan, terutama karena akan bertindak sebagai instrumen. Peneliti sebagai instrumen penelitian, menurut Moleong (1994:121) memiliki kelebihan, yaitu; (1) ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; (2) menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; (3) mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan; (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.

#### **E. Analisis Data Penelitian**

Analisis data penelitian dilakukan secara induktif. Analisis induktif sebagaimana dikemukakan oleh Poespoprojo (1989:17) merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit). Sementara menurut Moleong (1995:5), analisis induktif digunakan atas dasar pertimbangan: (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data; (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-

responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akontabel; (3) analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan kepada latar lain; dan (4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis, diupayakan pula terjadinya proses reduksi, interpretasi, dan analisis data dengan mengikuti alur pendekatan tersebut. Proses reduksi dilakukan untuk mencari inti atau bagian pokok dari data yang diperoleh. Interpretasi dilakukan untuk merumuskan kembali hasil reduksi sebagai bahan untuk menganalisis atau menyimpulkan hasil-hasil temuan. Analisis dimaksudkan untuk menemukan esensi atau struktur dasar dari upaya yang dilakukan guru atau instruktur dan pihak panti lainnya.